**BAB V**

**PENUTUP**

Di bagian akhir pembahasan tesis ini perlu mengemukakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan tesis serta memberikan saran-saran yang konstruktif kepada semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, khususnya kepala sekolah sebagai pelayanan pengembangan profesionalitas guru.

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan tentang implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di atas, maka di sini penulis dapat memberikan kesimpulan dan temuan mengenai implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan Guru di Yayasan Pendidikan Islam AL-WUTSQO Kota Serang**

Implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah melakukan kunjungan dengan cara memberi tahu guru terlebih dahulu agar dapat berjalan dan berhasil sesuai yang diharapkan.

b. Melakukan kunjungan kelas: tahap pertemuan awal, observasi kelas, dan tahap observasi balikan.

c. Pada observasi kelas pengawas mengidentifikasi data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan.

d. Pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada di ruangan guru. Langkah tersebut merupakan langkah observasi balikan.

e. Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, kepala sekolah menandatangani surat kunjungan.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan Guru di Yayasan Pendidikan Islam AL-WUTSQO Kota Serang**

a. Faktor pendukung supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru diuraikan secara singkat berikut ini:

*Pertama*, kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala SMP dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang, menunjukkan guru senior tidak keberatan jika kepala sekolah secara terus-menerus membina mereka bahkan hal ini dipandang sebagai suatu keharusan baik dalam kapasitas sebagai kepala sekolah yang memang memiliki salah satu tugas membina guru.

*Kedua*, adanya hubungan kekeluargaan di antara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Guru-guru merasa bagaikan keluarga sehingga sangat mendukung upaya penciptaan iklim organisasi yang baik di sekolah.

b. Hambatan pelaksanaan supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru meliputi: pemahaman kepala sekolah yang belum baik terhadap supervisi pendidikan, kesibukan Kepala Sekolah sebagai supervisor memang terlihat sangat sibuk dengan tugas-tugas rutin sehari-hari, keterbatasan sarana prasarana dan dana, belum adanya aturan yang jelas tentang kewajiban kepala sekolah untuk mengadakan supervisi pendidikan, dan kepala sekolah belum mampu mengadakan supervisi pendidikan secara kelompok.

**3. Upaya dan Strategi dalam Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan Guru di Yayasan Pendidikan Islam AL-WUTSQO Kota Serang**

a. Adanya dua guru piket setiap harinya, satu di antaranya bertugas mengabsen guru ke setiap kelas (*door to door*) sedangkan yang satunya bertugas merekap absensi siswa yang ada di kelas dan mengendalikan atau mengisi kelas yang kosong.

b. Adanya data supervisi pendidikan pada setiap guru. Untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar yang baik digunakan alat berupa *check list* yaitu, suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan-keterangan yang lebih obyektif terhadap situasi belajar mengajar di dalam kelas. Bentuk dari *check list* tersebut merupakan suatu daftar yang berisi *items-items* yang sudah disediakan terlebih dahulu dan penjawab tinggal men-*check* tiap *items* tersebut.

**B. Implikasi Hasil Penelitian**

Terciptanya kondisi implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru yang profesional dan ideal dalam suatu wilayah persekolahan untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh luas terhadap hasil yang ingin dicapai atau yang telah ditentukan.

Hasil analisis implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan di SMP dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang untuk meningkatkan profesionalisme guru dimungkinkan untuk dapat diimplikasikan ke sekolah yang lain baik di dalam satu Kota maupun pada Kota lain. Implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru yang dapat diimplikasikan adalah:

*Pertama*, kepala sekolah merumuskan program supervisi pendidikan dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim Pembantu Supervisi yang diberi Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah yang dapat dilakukan dan diterapkan oleh sekolah yang lain.

*Kedua,* pelaksanaan supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru di SMP dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan supervisi pendidikan berupa pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas, yang dapat diterapkan oleh sekolan lain.

*Ketiga*, monitoring dan evaluasi supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang dalam pelaksanaan supervisi pendidikan selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Pembantu Supervisi Pendidikan, langkah ini dapat dilakukan oleh sekolah lain.

*Keempat*, Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang menemui berbagai bentuk kesulitan yang diidentifikasi menjadi beberapa faktor penghambat kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan dan ditemui berbagai faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang telah dilakukan.

*Kelima*, segenap faktor yang menjadi faktor penghambat dicarikan solusi atau ditindaklanjuti melalui *sharing* dengan guru yang disupervisi dan diskusi dengan Tim Pembantu Supervisi Pendidikan guna memperoleh solusi terbaik atau tindaklanjut yang lebih baik, langkah ini perlu dilakukan juga oleh sekolah lain.

**C. Saran-saran**

Dalam penelitian ini, penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaklah Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dengan maksimal dan berkesinambungan. Karena melihat dari suatu permasalahan dalam pembinaan guru yang sangat perlu adanya pembinaan.

2. Hendaklah dari instansi/pemerintah memberikan alokasi dana dan kesejahteraan yang merata demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Karena faktor internal atau eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan program kepengawasan.

3. Hendaklah Kepala Sekolah menggunakan instrumen yang telah ditentukan dan melakukan program implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru dengan maksimal guna memperoleh data yang akurat dan valid.